

Workshop Green Hospital: Menjaga Amanah Lingkungan sebagai Wujud Ibadah di RS PKU Muhammadiyah Sampangan

Variansa Sava Ramadhan¹, Yusuf Alam Romadhon²

¹Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 26 Juli 2026

Keywords: *Green Hospital, Amanah Lingkungan, Pengelolaan Limbah, Al-Islam dan Kemuhammadiyahan, Rumah Sakit.*

Abstract: *Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang padat limbah, khususnya Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) serta limbah infeksius. Sebagai bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), RS PKU Muhammadiyah Sampangan memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menerapkan konsep Green Hospital berlandaskan teologi Al-Ma'un dan Fiqh al-Bi'ah. Namun, rutinitas kerja mekanis sering kali memicu penurunan kepatuhan dalam pemilahan (segregasi) limbah di lapangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merekonstruksi paradigma dan meningkatkan pemahaman staf mengenai pengelolaan limbah rumah sakit melalui pendekatan teologis-manajerial. Metode yang digunakan adalah workshop aplikatif-partisipatif yang mencakup pre-test, penyampaian materi inti, diskusi kasus, simulasi penanganan tumpahan medis (spill kit), serta post-test. Peserta kegiatan berjumlah 24 tenaga kesehatan (perawat, bidan, dan tenaga penunjang lainnya) yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pemahaman materi secara signifikan, dari 8,50 pada pre-test menjadi 9,50 pada post-test. Uji statistik Wilcoxon mengonfirmasi perbedaan yang signifikan secara nyata. Dapat disimpulkan bahwa workshop berbasis nilai amanah efektif meningkatkan literasi ekologis dan spiritualitas kerja tenaga kesehatan, sehingga layak diintegrasikan ke dalam sistem pelatihan berkelanjutan rumah sakit.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang tidak hanya padat karya dan padat modal, melainkan juga padat limbah. Aktivitas pelayanan medis dan non-medis yang berlangsung secara kontinu selama 24 jam menghasilkan volume limbah Bahan Berbahaya dan

Beracun (B3) serta limbah infeksius yang masif (Nazaruddin, 2019). Selama ini, indikator keberhasilan rumah sakit umumnya bertumpu pada mutu layanan klinis dan keselamatan pasien (*patient safety*) (Ilyas, 2011). Namun, pada era kesehatan global saat ini, indikator tersebut bertransformasi hingga mencakup aspek kelestarian lingkungan hidup melalui perwujudan konsep *Green Hospital* (Weaver et al, 2013). Rumah sakit yang mengabaikan tata kelola limbahnya tidak hanya melanggar regulasi hukum, melainkan juga mengancam kesehatan masyarakat sekitar serta meningkatkan risiko infeksi nosokomial (*healthcare-associated infections*) di dalam institusi itu sendiri (Lestari & Wardhani, 2018).

Di Indonesia, Rumah Sakit Muhammadiyah dan Aisyiyah (RSM/RSA) yang bernaung di bawah Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) menempati posisi strategis yang unik. Berlandaskan teologi Al-Ma'un dan semangat "Islam Berkemajuan", RSM/RSA mengemban fungsi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* yang wajib diimplementasikan dalam bentuk tanggung jawab ekologis. Perspektif Islam memandang bahwa kerusakan alam (*fasad fil ardh*) adalah hal yang dilarang keras, sedangkan tata kelola lingkungan yang profesional merupakan manifestasi nyata dari tugas manusia sebagai *Khalifah fil Ardh* (Nashir, 2015). Oleh karena itu, menjaga higienitas dan keselamatan lingkungan rumah sakit bukan sekadar kewajiban administratif demi kelulusan akreditasi, melainkan sebuah Amanah dari Allah SWT yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban (Ali, 2015).

RS PKU Muhammadiyah Sampangan selaku mitra pengabdian saat ini menghadapi tantangan besar dalam menyelaraskan regulasi pengelolaan limbah dengan implementasi riil di unit-unit kerja. Analisis situasi di lapangan mengindikasikan adanya diskrepansi berupa rendahnya ketepatan pemilahan (*segregation*) limbah di sumbernya, di mana limbah infeksius masih kerap tercampur ke dalam kantong limbah domestik. Hal ini menunjukkan bahwa Prosedur Operasional Standar (SOP) belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari pegawai. Faktor utama penyebab fenomena ini adalah kejenuhan akibat rutinitas pekerjaan yang mekanis, sehingga nilai spiritualitas amanah lingkungan memudar menjadi sekadar gugur kewajiban normatif (Supriyanto et al., 2020).

Selain itu, variasi kompetensi teknis staf dalam merespons insiden kedaruratan lingkungan masih memerlukan penguatan. Apabila terus diabaikan, kondisi ini berisiko menciptakan bahaya keselamatan kerja (*occupational hazard*) bagi internal rumah sakit (Pruss et al, 2013). Berdasarkan permasalahan tersebut, pendekatan manajerial konvensional melalui pengawasan fisik dirasa kurang optimal. Diperlukan intervensi edukatif yang menyentuh aspek kognitif sekaligus spiritualitas kerja karyawan. Atas dasar inilah, tim pengusul melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop bertajuk "*Green Hospital: Menjaga Amanah Lingkungan sebagai Wujud Ibadah*" demi mewujudkan pelayanan kesehatan yang unggul, bersih, dan berlandaskan nilai Islam Berkemajuan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan Lantai 1 Gedung Kantor RS PKU Muhammadiyah Sampangan pada hari Sabtu, 30 Mei 2026. Peserta kegiatan berjumlah 24 orang tenaga kesehatan yang dipilih melalui teknik *total sampling* dari seluruh unit pelayanan medis. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program adalah metode aplikatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih agar konsep amanah lingkungan yang bersifat abstrak dapat ditransformasikan menjadi keterampilan praktis operasional yang siap diterapkan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan workshop ini dihadiri oleh 24 responden aktif yang merupakan tenaga kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Sampangan. Profil umum karakteristik para responden disajikan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

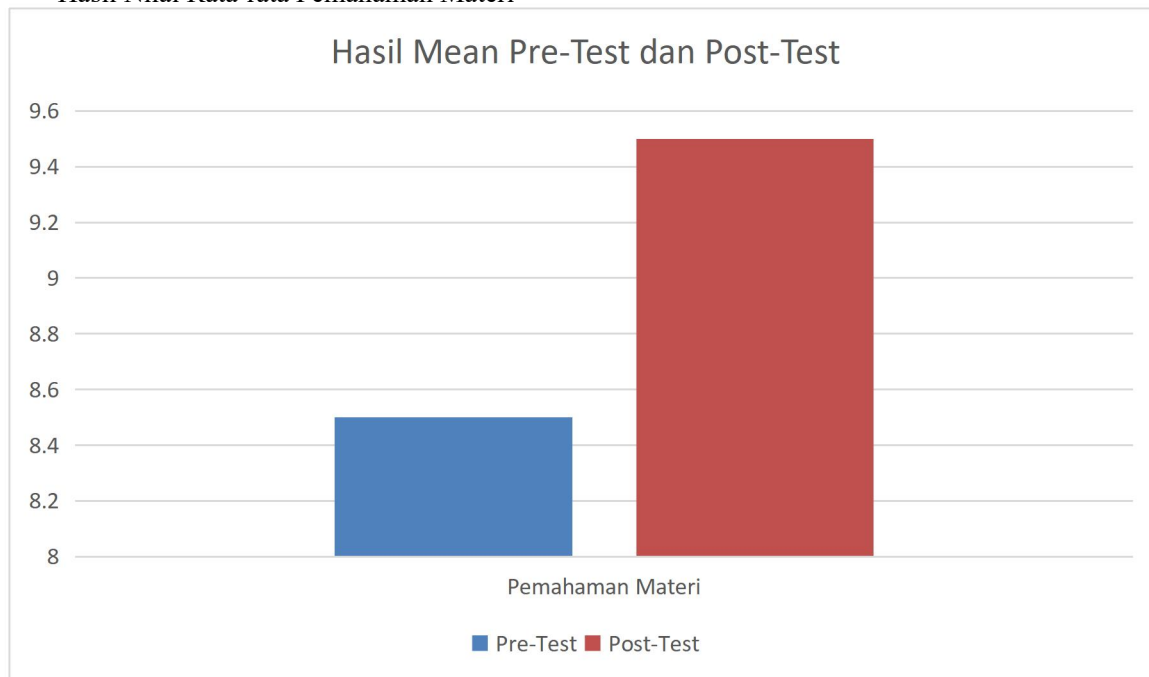
Tabel. 1 Karakteristik Demografi Peserta Workshop

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9	36%
	Perempuan	15	64%
Profesi	Perawat	12	48%
	Bidan	6	24%
	Tenaga Kesehatan Lain	6	28%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas tenaga kesehatan yang menjadi peserta berjenis kelamin perempuan (64%). Komposisi latar belakang profesi didominasi oleh profesi perawat yaitu sebanyak 48%, diikuti oleh bidan sebesar 24%, dan tenaga kesehatan penunjang lainnya sebesar 28%. Seluruh peserta merupakan staf garis depan (*frontliner*) yang bersentuhan langsung dengan pasien dan operasional harian medis, sehingga peran mereka sangat krusial dalam rantai produksi dan pemilahan limbah rumah sakit. Jalannya acara dinilai sangat kondusif karena didukung penuh oleh kehadiran Direktur rumah sakit yang membuka kegiatan secara langsung.

Untuk mengukur keberhasilan program pengabdian dalam mentransfer pengetahuan konseptual dan spiritual, tim membandingkan skor rata-rata hasil asesmen sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan workshop.

Hasil Nilai Rata-rata Pemahaman Materi



Gambar 1. Visualisasi Peningkatan Mean Pre-Test dan Post-Test Peserta

Berdasarkan hasil pengolahan data, didapatkan peningkatan nilai rata-rata pemahaman materi yang cukup tajam dari 8,50 meningkat menjadi 9,50. Sebelum dilakukan uji komparasi, data diuji normalitasnya terlebih dahulu untuk menentukan jenis analisis data yang tepat.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas Nilai Evaluasi

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Kesimpulan
<i>Pre-Test</i>	< 0,001	< 0,001	Data Tidak Normal
<i>Post-Test</i>	< 0,001	< 0,001	Data Tidak Normal

Karena hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi ($p < 0,05$), maka asumsi sebaran data berdistribusi normal tidak terpenuhi. Oleh sebab itu, pengujian perbedaan dilanjutkan dengan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Ragam Wilcoxon

Variabel	Komparasi Z-Value	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Post-Test</i> vs <i>Pre-Test</i>	-3,449	< 0,001	Signifikan secara Statistik

Hasil uji statistik Wilcoxon pada Tabel 3 memperlihatkan nilai nilai ($Z = -3,449$) dengan signifikansi ($p < 0,001$). Nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari ($\alpha = 0,05$) ini membuktikan secara empiris bahwa penyelenggaraan workshop *Green Hospital* memberikan dampak positif dan perubahan yang sangat signifikan terhadap penguasaan materi.

Peningkatan skor pengetahuan yang diraih peserta menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan (*Fiqh al-Bi'ah*) mampu menjadi penggerak batin (*spiritual drive*) yang kuat bagi tenaga kesehatan. Melalui pemaparan materi teologi lingkungan, peserta direkonstruksi paradigmanya bahwa menjaga kebersihan alam dan ketepatan memisahkan plastik medis (kuning), sampah domestik (hitam), serta benda tajam (*safety box*) merupakan bagian integral dari aktivitas ibadah. Pemahaman konseptual ini melahirkan kesadaran kritis bahwa kelalaian sekecil apa pun dalam pemilahan limbah bernilai sebagai tindakan pengkhianatan amanah selaku *Khalifah fil Ardh*.

Secara manajerial, kedisiplinan segregasi yang terbentuk berimplikasi langsung terhadap aspek efisiensi biaya operasional (*cost efficiency*) rumah sakit. Pencampuran limbah domestik ke dalam wadah infeksius selama ini melipatgandakan volume sampah yang harus dimusnahkan via pihak ketiga dengan tarif mahal. Dengan akurasi segregasi pasca-workshop, beban finansial rumah sakit dapat ditekan secara signifikan.

Di samping ranah kognitif, aspek psikomotorik peserta turut terasah melalui latihan tanggap darurat penanganan tumpahan infeksius medis menggunakan *spill kit*. Keterampilan praktis ini secara tidak langsung membangun kultur keselamatan kerja (*safety culture*) yang protektif bagi internal rumah sakit, meminimalkan risiko tertusuk jarum, serta memutus mata rantai penularan infeksi nosokomial. Dengan demikian, integrasi antara nilai spiritual Islam dan kompetensi teknis operasional terbukti mampu mewujudkan tata kelola rumah sakit yang bermutu, aman, dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui workshop *Green Hospital* ini berhasil mencapai target yang diharapkan. Intervensi edukasi berbasis nilai amanah terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual, sensitivitas spiritual, serta ketangkasan teknis tenaga kesehatan RS PKU Muhammadiyah Sampangan terkait tata kelola limbah rumah sakit.

Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan kepada jajaran manajemen RS PKU Muhammadiyah Sampangan untuk mengadopsi kerangka kerja (*framework*) pelatihan berbasis amanah lingkungan ini ke dalam kurikulum orientasi rutin pegawai baru maupun pembinaan berkala petugas kebersihan (*cleaning service*). Pihak manajemen juga direkomendasikan untuk

menyusun kebijakan strategis berupa penyelarasan indikator perilaku pemilahan limbah hijau ke dalam instrumen penilaian kinerja karyawan (*Key Performance Indicator/KPI*) demi menjaga keberlanjutan program secara institusional.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2019). *Membumikan Etika Islam dalam Pelayanan Kesehatan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Ilyas, Y. (2021). *Produktivitas Kerja: Teori, Etika, dan Implementasi*. Jakarta: Departemen Kependudukan dan Biostatistik FKM UI
- Lestari, T. R. P., & Wardhani, V. (2018). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nashir, H. (2019). *Muhammadiyah Gerakan Pembaharuan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Nazaruddin, M. (2019). Fiqh al-Bi'ah: Tawaran Solusi Islam terhadap Krisis Lingkungan. *Jurnal Etika dan Moralitas*, 4(2)
- Pruss, A., Giroult, E., & Rushbrook, P. (2013). *Safe Management of Wastes from Health-care Activities*. Geneva: World Health Organization (WHO)
- Supriyanto, S., et al. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Berbasis Nilai*. Surabaya: Airlangga University Press
- Weaver, S. J., et al. (2023). Promoting a Culture of Safety as a Patient Safety Strategy: A Systematic Review. *Annals of Internal Medicine*, 158(5 Pt 2), 369–374